

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu keberhasilan pembelajaran di dalam kelas di pengaruhi oleh salah satu faktor yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi suatu keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut dikemukakan oleh Amir (2016) bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar yaitu bimbingan orang tua, sikap guru, keadaan lingkungan belajar dan model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat diikuti oleh siswa dengan baik dan menarik perhatian apabila menggunakan model pembelajaran yang sesuai tingkat kemampuan siswa dan materi belajar. Pembelajaran matematika selama ini dianggap sulit dan tidak disenangi oleh siswa, sehingga membuat siswa menjadi pasif dan kemampuan-kemampuan matematis siswa tidak dapat berkembang dengan baik. Dengan demikian, perlu diterapkan suatu pembelajaran sebagai alternatif yang dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan matematis siswa. Salah satu alternatif yang dipilih yaitu pembelajaran *Talking Stick*.

Pembelajaran *Talking Stick* merupakan pembelajaran yang menggunakan alat bantu tongkat dalam proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Shoimin (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran *Talking Stick* dengan bantuan *stick* (tongkat) yang bergulir

peserta didik merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru.

Suprijono (2015) menyatakan pembelajaran *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Sama halnya seperti menurut Amir (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran *Talking Stick* sebagai pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan sikap saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok. Diperkuat dengan pernyataan Shoimin (2014) bahwa salah satu kelebihan dari pembelajaran *Talking Stick* adalah peserta didik berani mengemukakan pendapat. Dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* merupakan pembelajaran dengan cara berbicara dalam menyampaikan suatu pendapat atau ide-ide yang menggunakan bantuan sebuah tongkat, sehingga dapat diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Hal tersebut membantu siswa dalam melatih kemampuan komunikasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat merespon.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pembelajaran *Talking Stick* dapat melatih kemampuan komunikasi siswa. Apabila diterapkan dalam pembelajaran matematika, *Talking Stick* mampu mengembangkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Hal tersebut diperkuat dari pernyataan Khairunnisa dan Surya (2017) bahwa penggunaan pembelajaran *Talking Stick* tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi namun juga dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Kemampuan komunikasi matematis merupakan suatu kemampuan yang mempunyai peran penting dalam tujuan pembelajaran matematika, seperti yang dinyatakan oleh Susanto (2013) bahwa kemampuan komunikasi itu penting dimiliki oleh setiap siswa dengan beberapa alasan mendasar, yaitu 1) kemampuan komunikasi matematis menjadi kekuatan sentral bagi siswa dalam merumuskan konsep dan strategi, 2) kemampuan komunikasi matematis sebagai modal keberhasilan bagi siswa terhadap pendekatan dan penyelesaian dalam eksplorasi dan investigasi matematika, 3) kemampuan komunikasi matematis sebagai wadah bagi siswa dalam berkomunikasi dengan temannya untuk memperoleh informasi, berbagai pikiran.

Komunikasi dalam matematika dapat membantu mempertajam cara berpikir siswa dan mempertajam kemampuan siswa dalam melihat berbagai keterkaitan materi matematika dan dapat merefleksikan pemahaman matematika, dapat mengorganisasikan dan mengkonsolidasikan pemikiran matematika para siswa, untuk mengkonstruksi pengetahuan matematika, pengembangan pemecahan masalah, dan peningkatan penalaran, menumbuhkan rasa percaya diri, peningkatan ketrampilan sosial, serta menjadi alat yang sangat bermakna untuk membentuk komunitas matematika yang inklusif (Amir, 2014). Vale dan Barbosa (2017) menyatakan bahwa komunikasi dalam pembelajaran matematika bertujuan untuk menyajikan atau membenarkan solusi, untuk mengekspresikan argumen matematis atau untuk mengajukan pertanyaan. Melalui pembelajaran *Talking Stick* yang merupakan model pembelajaran dengan menekankan siswa untuk berani mengemukakan

gagasan, maka *Talking Stick* dapat melatih kemampuan komunikasi matematis siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui capaian kemampuan komunikasi matematis siswa yang menggunakan pembelajaran *Talking Stick*.
2. Mengetahui capaian kemampuan komunikasi matematis siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Mengetahui apakah pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Mendorong siswa dalam melatih kemampuan komunikasi matematis agar lebih baik.

2. Bagi Guru

Sebagai salah satu alternatif guru dalam menggunakan model pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis.

3. Bagi Peneliti

Mengetahui pengaruh *Talking Stick* terhadap kemampuan komunikasi siswa dan sebagai pembelajaran serta pengalaman untuk dapat diterapkan pada saat mengajar kelak.

